

SKRIPSI

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh :

Andika Arifandi

NIM : 1711111018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

SKRIPSI

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh :

Andika Arifandi

NIM : 1711111018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh :

Andika Arifandi

NIM : 17111110018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 31 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

Drs. H/M. KHOZIN KHARIS, M.H.
NIPY. 3150102036401

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Andika Arifandi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

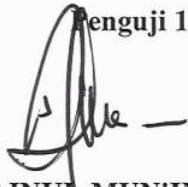
Tim Penguji

Ketua



Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji 1



H. ZAINUL MUN'IM, M.A.hk.
NIPY 3151417097701

Penguji 2



MOH. NUR FAUZI, S.HI., M.H.
NIPY 3151719077801



Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).”

(QS.An Nahl 68)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, hidayah dan ketetapan iman, islam semoga senantiasa dalam naungan dan ridlonya. Sholawat serta salam kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, semoga kelak mendapatkan syafaatnya kelak dihari kiamat. Amin.

Kali ini izinkan saya untuk mempersembahkan karya sederhana ini kepada Bapak dan Ibu yang tak lupa selalu mendoakan, membimbing, mengarahkan, mendukung, mendengarkan keluh kesahku, menyayangiku tanpa ada rasa resah sedikitpun. Semoga dengan terselesaikannya karya sederhana ini menjadi bukti bakti dan bukti kesungguhan mencari ilmu, bisa memberikan sedikit kebahagiaan meskipun tidak seimbang dengan apa yang telah diberikan selama ini. Semoga ridlomu selalu menyertaiku. Amin.

Kupersembahkan kepada pengasuh dan guru-guru yang selalu saya harapkan barokah dan ridlonya, semoga selalu diberi Kesehatan dan ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat dimanapun bagi diri sendiri dan orang lain.

Dan tak terlupakan kepada sahabat sahabatku seperjuangan di kelas Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk terus maju. Terimakasih teman atas segala masukan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amiin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Arifandi
NIM : 17111110018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)
Blokagung Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “*Manajemen Sarana dan Sarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pelajaran 2020/2021*” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Blokagung, 31 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Andika Arifandi

NIM. 17111110018

Abstrak

Arifandi, Andika 2021. Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Creativity of Young Students, Ulya, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Academic Year 2020-2021. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Tarbiyah Faculty, Darussalam Islamic Institute. Supervisor : Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Improving Student Creativity

Mudalam Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi is one of the new educational units, the education can be said to run smoothly without any obstacles, therefore the researcher decided to research at the institution with the aim of knowing how to implement the management of existing facilities and infrastructure. in it and also to find out how the form of facilities and infrastructure affect the creativity of students.

In this study, the researcher used several data collection techniques, namely (1) observation, observations were made to write early in determining the problems discussed in the study, (2) Interviews, in this study the researchers used guided free interviews, namely interviews conducted by preparing a series of interviews. several questions and also questions that spontaneously arise when conducting interviews, (3) Documentation, in this study the researcher uses data as archives of documentation related to the management of facilities and infrastructure.

The results of this study indicate that factors outside the teacher, friends, environment, and organization are several forms of facilities and infrastructure that can affect the creativity of students with the encouragement or friction of other people, the students will maximize their creativity.

In carrying out the management of facilities and infrastructure in increasing the creativity of students, Mudalam Ulya Darussalam Blokagung Banyuwangi, all teachers have tried their best and tried to provide more guidance for students so that students can develop their creativity.

Abstrak

Arifandi, Andika 2021. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Tahun Pelajaran 2020-2021. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam.

Pembimbing : Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana, Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu satuan pendidikan yang masih baru, pendidikan tersebut bisa dikatakan berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala, oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk meneliti di lembaga tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada didalamnya dan juga untuk mengetahui bagaimana bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh pada peningkatan kreativitas peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1)observasi, observasi dilakukan untuk menulis awal dalam penentuan masalah yang di bahas didalam penelitian, (2)Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sederatan beberapa pertanyaan dan juga pertanyaan yang spontan muncul ketika melakukan interview, (3) Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sebagai arsip dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luar guru, teman, lingkungan, dan organisasi adalah beberapa bentuk sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik dengan adanya dorongan atau gesekan oprang lain para peserta didik akan lebih maksimal untuk meningkatkan kreativitasnya masing masing.

Dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya Darussalam Blokagung Banyuwangi, seluruh guru telah mengupayakan yang terbaik dan mencoba memberikan bimbingan yang lebih untuk peserta didik agar peserta didik bisa mengembangkan kreativitasnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kita kelak menjadi golongan yang mendapatkan syafa'atnya.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020/2021.”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Pihak-pihak tersebut adalah :

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.El. selaku Rektor IAIDA Blokagung yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIDA Blokagung dengan baik.
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA Blokagung) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIDA Blokagung yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran,

meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya Skripsi ini.

5. Segenap dosen IAIDA Blokagung yang telah memberi ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya
7. Segenap Guru dan informan Madrasah Diniyyah Muadalah Ulya Al-Amiriyyah yang telah membantu memberikan informasi sebagai tambahan data dalam penelitian ini. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, termasuk teman dan sahabat.

Disadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Blokagung, 31 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Manejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	10
a. Pengertian Manejemen	10
b. Pengertian Sarana dan Prasarana	11
c. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Kreativitas Peserta Didik.....	21
a. Pengertian Kreativitas	21
b. Pengertian Peserta Didik.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	28

C. Preposisi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data	34
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Penelitian	40
1. Pemaparan Data	40
2. Hasil Wawancara	53
a. Proses Sarana dan Prasarana.....	53
b. Faktor Luar Dalam Meningkatkan Kreativitas.....	59
B. Pembahasan	61
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya.....	61
2. Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya.....	66
BAB V KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR RUJUKAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Standart Kompetensi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah suatu satuan pendidikan yang besar karena ada beberapa hal di dalamnya seperti Staf Administrasi, Staf Teknis Pendidikan. Didalamnya ada Kepala Madarrasah dan guru, tenaga kependidikan sebagai yang dibutuhkan untuk membantu berjalanya operasional pembelejaraan, dan peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai konsumen dengan pelayanan yang maksimal dan memuaskan. Untuk menjadikan pendidikan berjalan dengan lancar maka beberapa hal yang telah disebutkan tadi, haruslah saling melengkapi satu sama lain, tentunya untuk menjadikan semuanya berjalan dengan mulus pasti tidaklah mudah, tapi yang paling dasar adalah pelayanan terhadap siswa, jika pelayanan yang diberikan kepada siswa sudah terlaksana dengan baik maka pembelajaran yang ada didalamnya akan sukses yaitu paham dan nyaman, oleh sebab itu peran dari manajemen sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan karna tidak hanya untuk membuat peserta didik merasa nyaman tapi juga untuk meningkatkan kreativitas. Seperti yang telah disebutkan Al Qur'an surah Al Maidah ayat 31:

سَبَّحْتَ اللَّهُ غُرًّا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ فَلْيُؤْنَلِي
أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُؤَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَاصْبِرْ مِنَ التَّائِبِينَ

Artinya: *Kemudian Allah telah mengutus kepadanya (Qobil), seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qobil berkata “oh, celaka aku, mengapa aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak ini, maka aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini, maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.*

Sudah jelas yang dimaksud di sini dari ayat tersebut menunjukkan bahwa seekor gagak adalah salah satu alat untuk dijadikanya belajar

oleh Qobil, oleh sebab itu dalam pendidikan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang penting. Agar pelajar dapat pemahaman yang maksimal dan guru dapat terbantu atau di mudahkan untuk melakukan pembelajaran.

Sebenarnya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, semuanya dikembalikan kepada diri mereka sendiri, jika mereka ingin menjadi pribadi yang kreatif tentunya mereka akan mencari jalan mereka sendiri dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Menurut Satiadarma (2003:109), kreativitas merupakan sesuatu hal yang mereka dimiliki untuk mencapai tujuan. Kreativitas siswa tidak semestinya memiliki arti kemampuan untuk menciptakan hal yang baru, akan tetapi pemikiran siswa untuk melihat suatu hal yang masih perlunya adanya bimbingan didalamnya. Oleh sebab itu bimbingan pengajar itu sangatlah berpengaruh kepada peserta didik khususnya dalam kreativitas peserta didik.

Tentunya disamping bimbingan pengajar kepada peserta didik, juga harus diperhatikan apa saja yang menjadi penunjang peserta didik agar tidak berhenti berkreasi dan menciptakan hal yang baru, sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang bagi peserta didik agar lebih mudah berkreasi.

Adanya sapras adalah salah satu syarat dalam rangka menyajikan pelayanan yang berkualitas, karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dengan tidak adanya sarana dan prasarana, begitu juga dengan tingkat kreatifitas peserta didik jika sarana dan prasarana kurang lengkap dan kurang memadai, bagaimana peserta didik akan berkarya dengan kreatifitasnya sendiri. Yang sering terjadi pada saat ini adalah peserta didik yang sudah terbilang kreatif tapi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai

mereka kesulitan untuk mengeluarkan kreatifitasnya. Apalagi bila suatu pendidikan terbilang masih baru, tentunya masih banyak sekali yang kurang dalam pelayanan sehingga para peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan skillnya masing-masing.

Jika kita telaah kembali adanya sarana dan prasarana tidak hanya memfokus pada peserta didik saja tapi juga pengajar, pengajar akan merasa sangat diuntungkan sekali jika sapsras memadai dan dampak darinya adalah pengajaran akan lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya sarana dan prasarana memang suatu komponen yang penting tidak hanya untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga tapi juga menunjang kekreativan peserta didik.

SPM merupakan layanan pendidikan berbasis pesantren yang formal dan istimewa. Istimewa karena pemerintah telah memberikan rekognisi (pengakuan) bahwa tamatan Satuan Pendidikan Muadalah sama dengan tamatan sekolah-sekolah yang lain, tetapi proses pembelajaranya di serahkan kepada pondok pesantren yang bersangkutan.

Muadalah Ulya Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu tempat satuan pendidikan di Darussalam Blokagung, lembaga tersebut terbilang masih sangat baru karena didirikan sekitar satu tahun yang lalu tepatnya 2020, pada umumnya bila ada satuan pendidikan yang baru tentunya banyak sekali kekurangan yang ada dalam lembaga tersebut, entah itu dari manajemen SDM, SAPRAS, Administrasi Dll. Tapi nyatanya satuan pendidikan Muadalah Ulya Al-

Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi terbilang *running well* atau berjalan dengan baik, jika kita lihat dengan seksama sarana dan prasarana yang ada di dalamnya tidak ada kendala yang berarti seperti contoh peralatan olah raga ataupun peralatan yang lain telah terpenuhi, Tentunya para peserta didik akan sangat mudah sekali untuk mengembangkan kreatifanya masing-masing.

Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi Masih terbilang baru bangunan atau kelas yang ada di Muadalah masih tergantung oleh Pondok Pesantren. Kepala Madrasah telah mengungkapkan “meskipun Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi masih baru target di tahun ke depan akan membuat gedung sendiri”, meskipun begitu muadalah telah mendapat berbagai fasilitas atau perlengkapan dari pemerintah seperti alat olah raga dll. Alhasil muadalah berani untuk membuat berbagai program unggulan dan membuka ekstrakurikuler, tepatnya ada lima macam ekstrakurikuler yaitu : Seni, LPBA, Olah raga, Dakwah, Keorganisasian. Meskipun begitu, sarana dan prasarana di Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam masih sangat minim sekali.

Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti atau observasi manajemen sarana dan prasarana di satuan pendidikan Muadaah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana satuan pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh pada peningkatan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh pada peningkatan kreativitas peserta didik di Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. Batasan Masalah

1. Manajemen sarana dan prasarana

Pembahasan manajemen sarana dan prasarana peneliti menekankan bahwa yang dibahas adalah tentang proses dari sarana dan prasarana seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan, yang mana itu semuanya adalah proses dari manajemen sarana dan prasarana.

2. Meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam.

Batasan masalah yang ke dua peneliti menegaskan pembahasan yang akan dibahas hanyalah sebatas peningkatan skill atau kreativitas peserta didik melalui sarana dan prasarana atau seperti beberapa faktor lingkungan sosial maupun non sosial Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah Manajemen sarana dan prasarana dalam pengembangan peningkatan kreativitas peserta didik di Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman praktis dari kegiatan penelitian yang di gunakan atau di jadikan bekal dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan bagi guru atau tenaga kerja sekolah.

F. Kajian Terdahulu

Didalam Pembahasan ini peneliti akan mengamati dari penelitian terdahulu yaitu tentang perbedaan dan persamaannya, adapun penelitian terdahulu yang didapat sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nilam Safiro Fithri (2019) Jurusan Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	kualitatif		Pembahasannya sama-sama tentang Manajemen sarpras	Materi yang di bahas lebih fokus ke manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa
Ayu Yulia Setiawati, Jurnal Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Di Man 1 Yogyakarta	Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Di Man 1 Yogyakarta	kualitatif		Pembahasannya sama-sama tentang manajemen sarana dan prasarana	Materi yang di bahas lebih fokus ke hasil atau evaluasi manajemen sarana dan prasarana yang di teliti berbeda
Lisyati khoiliyah, 2017 Fakultas tarbiyah keguruan, jurusan manajemen pendidikan islam, Universitas Islam Negeri (UIN),	Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Kalibalangan Lampung Utara	kualitatif		sama-sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana	faktor kekurangan dalam proses manajemen sarpras yaitu akses internet yang kurang mencakup di semua kelas, keterbatasan sarana serta tempat yang di teliti berbeda

Sumber : Data Olahan Peneliti, Juli 2021

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka dibutuhkan yang namanya sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, adapun sistematika dari penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan :

Pada bab pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. Tinjauan Teori :

Dalam bab ini berisikan tentang uraian mengenai pengertian sesuai dengan judul, selain itu juga ada tentang alur pikir peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan presposisi.

3. Metode Penelitian :

Pada bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

4. Temuan Penelitian dan Pembahasan :

Pada bab ini akan menjelaskan pembahasan mengenai temuan penelitian yang telah di temukan atau yang telah diteliti oleh peneliti dan juga pembahasan mengenai apa yang telah di teliti.

5. Penutup :

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

- 1) Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- 2) Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Gulick dalam Wijayanti (2008:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dari beberapa pendapat yang telah kita ketahui dapat kita simpulkan bahwa kita dapat lebih mudah untuk mencapai

sebuah tujuan jika kita telah memahami atau mengetahui ilmu manajemen, pada intinya ilmu manajemen mempermudah untuk mencapai tujuan.

b. Sarana dan Prasarana

Dijelaskan pada Tafsir surat An-Nahl ayat 68: Lebah adalah satu hewan yang istimewa dan unik. Mereka adalah hewan yang diperintahkan Allah untuk melaksanakan tugas-tugasnya di muka bumi. Dengan kata lain, hewan lebah ini telah diberikan wahyu oleh Allah tentang fitrahnya di dunia. Adapaun perihal ini telah dijelaskan Allah dalam surat An-Nahl ayat 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya : *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).”*

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa sarang-sarang yang dimaksudkan adalah sebagai tempat atau rumah bagi lebah, yang artinya sarang-sarang tersebut berupa sarana dan prasarana bagi lebah.

Manfaat lebah lebah yang lain juga dijelaskan Allah dalam ayat selanjutnya, yaitu surat An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda*

(kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”

Penjelasan dari ayat tersebut ialah lebah bisa dialap manfaatnya baik itu dari sarang, madu dan sengatnya bisa dijadikan obat bagi manusia, ini membuktikan bahwa lebah adalah salah satu sarana untuk menyembuhkan suatu penyakit

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004:49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000:97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Sedangkan Menurut KBBI (2007: 999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto (2008:51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010:84) adalah fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas bahwa sarana dan prasarana itu berbeda dan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, yang intinya adalah sarana digunakan secara langsung dan prasarana digunakan tidak langsung atau juga bisa disebut penunjang utama.

Sedangkan yang harus juga diketahui ialah tentang ketentuan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 juncto No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan No. 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada BAB VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber ajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/ tempat lain

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Jadi setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang telah disebutkan jika satuan pendidikan tidak memiliki sarana dan prasarana yang telah di sebutkan maka belum bisa dikatakan memenuhi standarisasi.

c. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Manajemen sarana prasarana pendidikan sendiri adalah semua proses yang telah terencanakan dan telah diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus menerus terhadap benda-benda pendidikan, supaya selalu siap pakai dalam PBM Mulyono (2009:184).

Menurut Rohiat (2012:26) manajemen sarana dan prasarana adalah bentuk dari mengatur untuk mempersiapkan segala materi dan peralatan demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Jadi manajemen sarana dan prasarana adalah suatu hal yang di gunakan untuk mengatur bagaimana supaya sarana yang telah ada dapat terjaga dan terawat dengan baik. Manajemen sarana sendiri sangatlah berpengaruh bagi suatu lembaga pendidikan, bukan hanya untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan saja, tapi juga berfungsi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, selain itu juga tujuan adanya sarana di suatu lembaga untuk mempermudah dalam pembelajaran, baik itu guru dan peserta didik.

Dalam hal ini sarana berperan penting dalam suatu lembaga karena lembaga dapat dikatakan bermutu, baik, dan unggul itu karena manajemen sarannya yang baik dan komplit. Jika kita melihat kembali di era atau zaman sekarang ini, meskipun zaman telah dikatakan modern tapi masih banyak beberapa pendidikan yang masih minim sekali sarannya yang lengkap, dan bahkan parahnyanya kelas yang ada di dalam beberapa lembaga tersebut tidak layak pakai, seperti tembok yang retak, atap yang bocor, dan bangku yang tak layak pakai.

Oleh sebab itu dalam manajemen sarana dan prasarana perlu adanya relasi bukan hanya mengatur, mengelola, dan merawat, relasi di butuhkan untuk bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah dll. Apalagi jika sebuah pendidikan yang terbilang masih baru, tentunya untuk membuat relasi atau pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap sangatlah sulit.

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada keppres No. 80/2003 yang telah di sempurnakan dengan Permen No. 24/2007 Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
- 2) Mengklafikasikan sarana dan prasarana yang di butuhkan
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah dan swasta.

- 4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang di setujui.
- 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan jika kita ingin mengadakan sarana dan prasarana harus melalui prosedur yang telah di jelaskan diatas dengan begitu kita akan mendapatkan sapras apa yang telah dibutuhkan oleh lembaga.

Selanjutnya yang menjadi pokok pembahasan adalah proses dari manajemen sarana dan prasarana menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa prosesnya meliputi : perancangan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan. Jika semuanya telah terpenuhi maka sudah bisa dikatakan cukup baik suatu lembaga yang menerapkan proses manajemen sarana dan prasarana yang telah di sebutkan di atas.

Berikut ini adalah penjabaran tentang proses-proses manajemen saran dan prasarana:

a) Perencanaan

Menurut Barnawawi dan M. Arifin (2012: 51)

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian , penyewaan, peminjaman, penukaran , dan daur ulang. Dalam proses ini

hendaknya melibatkan beberapa unsur-unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara dan yang lainnya.

Alangkah baiknya di semua kegiatan atau pelaksanaan harus diawali dengan perencanaan karena dengan perencanaan kita dapat mengukur sampai berapa kita berhasil dan sukses menjalankannya, selain itu juga perencanaan bertujuan untuk lebih terarah jika kita akan melakukan suatu kegiatan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual.
- 2) Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.
- 3) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.
- 4) Visualisasi perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan sebagainya.

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana adalah suatu proses yang bertujuan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dilakukan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa

berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Inventaris

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, namun sebenarnya yang perlu diinventaris tidak hanya itu, semua barang atau perlengkapan disekolah baik barang yang telah terpakai maupun yang masih terpakai, baik barang milik negara ataupun milik lembaga, maupun barang yang bergerak ataupun yang mati, semua harus di inventarisikan dengan secara tertib menurut tata cara yang berlaku.

d) Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan merawat, mengurus, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana. Penyimpanan dilakukan agar barang-barang telah di adakan dapat terjaga dengan baik dan bisa bertahan atau awet.

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan bangunan (building) dan perlengkapan (equipment) serta perabot sekolah (furniture), termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan

pemugaran, serta penggantian. Program pemeliharaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

f) Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi administrasi dimana administrator memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Selain itu pengawasan dapat berbentuk pengarahan atau juga berupa bimbingan yang diberikan terhadap pengelola sarana dan prasarana yang telah dilakukan.

g) Penghapusan

Dalam proses ini penghapusan memiliki peran yang juga tak kalah penting, barang-barang yang telah rusak atau yang tak layak pakai bisa langsung di hapuskan dari lembaga dan kemudian juga di hilangkan dari daftar buku inventaris, Fuad dan Martin (2016 : 127)

3. Kreativitas Peserta Didik

a. Kreativitas

Menurut Gordon & Browne (2019: 34) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide baru yang membayangkan dan juga kemampuan menyesuaikan ide baru dengan ide yang telah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas

ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang dengan memperbaiki dari gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif. .

Utami Munandar (1999: 1) mengemukakan pengertian kreativitas mewujudkan:

- 1) kreativitas sebagai ungkapan keunikan kepribadian, baik keunikan dalam cara berfikir, sikap maupun perilaku.
- 2) kreativitas sebagai potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap individu.”

Menurut Supriadi definisi inti dari pada kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Jadi dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah karya baru yang asli dari fikiran sendiri yang di ciptakan oleh setiap individu dengan kemampuan dan cara berfikir mereka sendiri, oleh sebab itu karya karya yang di hasilkan akan berbeda dengan karya yang sebelumnya.

b. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹Dengan

demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Pada kenyataannya kekreativan tumbuh melalui diri sendiri. Jika mereka (peserta didik) mempunyai keinginan yang kuat maka mereka akan melakukan apapun demi terciptanya tujuan mereka.

Dari situlah tingkat kekreativan peserta didik akan muncul, seperti halnya ide-ide yang gila, dan juga terbilang aneh karena sangat menonjol atau beda dengan yang lainnya akan dilakukan untuk mencapai tujuan mereka. Jadi bisa dikatakan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang berfikir kedepan demi tercapainya tujuan, tanpa memerdulikan apakah itu benar atau salah.

Dalam hal berkarya atau berkreasi atau juga menciptakan ide dan pemikiran baru, seseorang boleh memunculkan atau menggunakan ide-ide yang menurut mereka paling benar atau aneh, dan dari situlah orang dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang yang kreatif. Adapun pengertian kreativitas menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Adapun menurut Cziksenthmihalyi dalam Ahmad Susanto (2019: 37), kreativitas seseorang ditandai dengan oleh beberapa ciri yaitu:

- 1) Karakter yang pertama yang bertujuan untuk mempermudah berkembangnya kreativitas adalah predisposisi genetik (*genetic predisposition*). Contoh seseorang yang sistem sensorinya peka

terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih muda menjadi pemusik.

Jadi tanda yang pertama menunjukkan bahwa kepekaanlah kunci utama untuk menjadikan dirinya menjadi apa yang mereka inginkan, tentunya dalam hal ini tidak bisa seseorang yang tidak memiliki kepekaan tentunya mereka akan sulit menjadi seorang yang ahli dalam suatu hal contohnya ialah seorang yang peka dalam olah raga sepak bola tentunya mereka akan mudah menjadi seorang yang ahli dalam sepak bola.

- 2) kemauan pada usia dini pada ranah tertentu. Tanda yang kedua di tandai dengan kemauan dalam usia dini, jika seorang sejak dini memiliki kemauan yang kuat maka disinilah kemauan akan terwujud dengan mudah, seperti seorang anak memiliki kemauan untuk menjadi seorang atau pemain bola voli, maka bentuk kemauannya adalah mereka akan lebih sering berlatih sampai mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- 3) Kemauan yang memiliki sebab seseorang ikut campur secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas. Tanda yang ketiga ini tentunya sangatlah berbeda sekali dengan yang nomor dua, jika nomor dua menyebutkan bahwa kemauan sejak dini akan mudah mencapai suatu tujuan maka yang berikut adalah kemauan yang didorong oleh seseorang.

Jadi di nomertiga ini ada sesuatu yang mendorongnya untuk mencapai tujuan yang pada awalnya tidak di inginkan, seperti seseorang yang awalnya tidak menyukai sepak bola kemudian ada seorang teman yang terus menerus memotivasinya untuk menjadi seorang pemain bola yang terkenal, maka dari situlah lama kelamaan kemauan akan tumbuh dengan sendirinya. Sehingga orang tersebut bisa mencapai tujuan yang awalnya tidak di tetapkan.

Jadi tanda-tanda yang telah di sebutkan di atas adalah ciri supaya mempermudah tumbuhnya kreativitas pada setiap individu, ada yang dari diri sendiri muncul, dan ada juga yang harus di latih atau di bimbing, oleh karena itu supaya lebih mudah untuk meningkatkan kreativitas kita harus tau tentang karakter peserta didik masing-masin.

Selain itu yang perlu diketahui adalah factor-faktor apa yang bisa mempengaruhi perkembangnya kreativitas pesertadidik, sudah jelas bahwa sangat penting sekali memahami peserta didik dalam menumbuhkan kreativitas, Menurut Rogers (dalam Munandara, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya :

Dorongan dari dalam diri sendiri Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas

yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Faktor yang ke dua adalah faktor dorongan lingkungan menurut munandar (dalam Zulkarnain,2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerdayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif (Kuwato, dalam Zulkarnain, 2002). Lebih tepatnya faktor yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan kreativitas peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Faktor internal

Dalam faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik sendiri, faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Fisiologis (jasmani)

Yang pertama adalah fisiologis, dalam faktor ini melibatkan seluruh panca indra terutama adalah

otak, karena otak adalah system utama yang ada pada manusia, sehingga manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan dan keterampilan.

2) Psikologis (rohani)

Aspek psikologis (rohaniah) dalam belajar, akan memberikan andil yang penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa.

b) Faktor eksternal

Dari faktor eksternal ada dua faktor, antara lain:

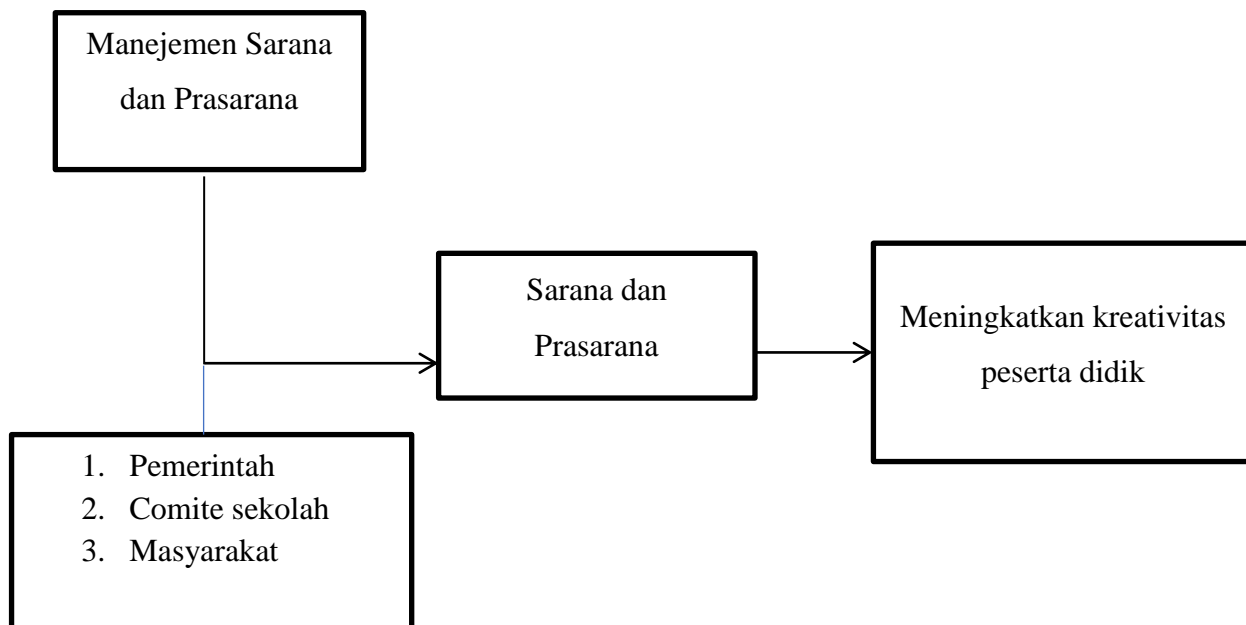
1) Faktor lingkungan sosial

lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Seorang guru nyatanya sangat berpengaruh sekali untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dengan dorongan dan dukungan siswa akan lebih semangat lagi untuk belajar dan lain lain untuk mengembangkan kreativitas mereka. Kemudian adalah teman nyatanya faktor lingkungan sosial seperti

teman sangat bisa sekali menumbuhkan kreativitas siswa, jika para temanya ahli dalam suatu bidang sudah pasti teman yang lainnya akan mengikuti temanya dan lama kelamaan siswa akan ahli juga dalam bidang tersebut.

- 2) Faktor lingkungan nonsosial Faktor nonsosial tidak melibatkan seseorang untuk menumbuhkan kreativitas Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.

B. Kerangka konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Dari kerangka konsep yang peneliti munculkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik harus memahami dulu manajemen sarana dan prasarana, tentunya langkah awal yang harus di perhatikan ialah mengerti atau paham tentang manajemen sarana dan prasarana, bagaimana mengelola dan merawat sarana dengan baik, dan kemudian setelah kita memahami kita juga harus mengetahui siapa orang yang berperan untuk mengelolanya. Dan selanjutnya ada yang mengelola sarana tersebut, setelah itu untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui manajemen sarana.

Dalam hal ini harus dilakukan dengan teliti jika suatu lembaga ingin mencetak generasi-generasi atlet olah raga atau mencetak kader yang pintar dalam hal elektronik seperti komputer maka yang harus dilakukan adalah menyediakan kebutuhan atau alat-alatnya dengan begitu akan muncul generasi generasi yang di harapkan. Dalam hal itu tentunya dengan menggunakan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas siswa Muadalah Ulya Al-Amiriyah PP. Darussalam, tapi sebelumnya juga harus yang namanya mengetahui karakter peserta didik agar lebih mudah untuk meningkatkan kreativitas peserta didiknya.

C. Preposisi

Preposisi adalah dugaan sementara Peneliti dengan keadaan atau fenomena-fenomena yang telah terjadi dan juga yang sudah di amati peneliti terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di lapangan adapun preposisinya antara lain:

- a. Manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya.
- b. Manajemen sarana dan prasarana tidak dapat meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan hasil gambaran berupa kalimat, perkataan atau data yang tertulis, lisan dari para narasumber atau aktivitas keseharian yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini bertujuan dengan mengumpulkan fakta yaitu: informasi atau data-data yang berkaitan dengan manajemen smpas pembelajaran Muadalah Ulya Al-Amiriyyah di PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi.

Menurut Maleong (2005:6), Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memahami kejadian-kejadian yang telah dialami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data secara jelas dan terpercaya melalui narasumber yang telah di tentukan, oleh sebab itu narasumber adalah suatu komponen yang sangat *vital* (penting) jika sumber data atau narasumber dapat di percaya maka hal ini akan membuat hasil peneliti menjadi valid. Pada intinya sumber data dalam penelitian kualitatif bukan hanya narasumber saja tapi juga meneliti tentang kejadian atau fenomena yang telah nampak di masa lampau ataupun masa kini oleh sebab itu peneliti haruslah terjun untuk melihat kejadian atau kondisi yang telah ada.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi saat ini maupun masa lampau. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian yang telah terjadi, hasil pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang diteliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan pemahaman secara serius dalam membicarakan waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dijelaskan dalam kata-kata. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena lebih mudah untuk menyajikan secara langsung hakikat peneliti dengan subyek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darusslam Blokagung tegalsari Banyuwangi.

C. Kehadiran peneliti

Di dalam hal ini kehadiran penelitian adalah salah satu komponen dalam penelitian yang penting dan yang paling utama, hal ini seperti yang telah di ucapkan oleh Meleong bahwa kehadiran penelitian dan orang lain adalah media untuk mengumpul data. Sesuai dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengumpulkan data sehingga data menjadi valid. Peneliti merupakan kunci dari dalam mengungkapkan makna atau kasus yang diteliti. Oleh sebab itu

peeliti juga harus ikut terlibat dengan orang yang di teliti sehingga kedua belah pihak dapat terbuka.

D. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah

1. Kepala madrasah sebagai informan yang bertanggung jawaban dalam proses belajar mengajar di Muadalah Ulya PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi terkait dalam penelitian ini.
2. Waka Sarana dan Prasarana, sebagai obyek penelitian yang diindikasikan sebagai penanggungjawab sarana dan prasarana di Muadalah Ulya PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi.
3. Guru-guru mata pelajaran sebagai informan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar dan para staf-staf di Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi yang terkait dalam penelitian ini.
4. Siswa sebagai informan sekaligus sebagai pengguna sarana dan prasarana di madrasah dalam mengembangkan kreativitasnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah beberapa bagian penting yang harus ada dalam penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Ruslan Rosady dalam Agus Salim (2009:37) mengungkapkan, “Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*) ataiu juga bisa disebut data yang lengkap. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi

dua macam, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kedua data tersebut yang mana itu adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer data yang langsung di kumpulkan peneliti dari sumber pertamanya adapun sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
2. Sumber data Sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber pertama antara lain: Dokumen-dokumen, dokumentasi, dan angket merupakan sumber dari data sekunder.

Dari sini peneliti sudah jelas akan mencari sumber data melalui primer dan sekunder yang bertujuan agar penelitian ini menghasilkan data yang lebih valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiono (2013:306) menyatakan bahwa, observasi atau menganalisis adalah hal yang mendasar mengenai pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang hal kenyataan yang telah diperoleh melalui penelitian. Data itu telah dikumpul dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat modern, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa)dapat diobservasi atau di teliti dengan jelas.

Adapun beberapa alasan mengapa penulis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, dan dilanjutkan mencatat perilaku dan peristiwa sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya.
- c. Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode penelitian ini di gunakan peneliti untuk menulis awal dalam penentuan masalah yang di bahas didalam penelitian. Dan juga untuk melengkapi penelitian yang sedang di buat.

2. Wawancara / interview

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan berbagai data terkait, bila peneliti atau orang yang mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, adapun peneli juga telah menyiapkan pertanyaan pertanyaan dan juga telah mengantisipasi jawabanya. (Sugiyono, 2018:115)

Interview juga bisa disebut kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sedangkan Susan stainback dalam Sugiyono (2008:72) mengungkapkan bahwa “ dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di kemukakan melalui observasi.

Interview ditinjau dari pelaksanaanya ada tiga seperti yang telah di ungkapkan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2008::73) yaitu:

- a. *Interview* bebas, *ingguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. *Interview* terpimpin, *guided interview*, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa catatan pertanyaan lengkap dengan perinciannya seperti interview terstruktur.
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan terpimpin.

Dari penjelasan yang telah disebutkan , peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin yang mana gabungan dari *interview* terpimpin dan bebas yaitu *interview* atau wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan oleh peneliti dan juga pertanyaan-pertanyaan yang seponatan muncul ketika melakukan *interview*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:82) bahwa kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Tapi di dalam pengertian luasnya dokumen bukan yang terwujud bukan hanya dari tulisan saja. Tapi dapat berupa beberapa benda benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Bahrul Ulum (2008:68) Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat notulen, agenda dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan data sebagai arsip dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas peserta didik..

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mencegah kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara Afiffudin dan Ahmad saebani (2009:144) telah mengungkapkan bahwa dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kreteria yang berhubungan dengan keabsahan data. Salah satunya adalah proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut patton dalam Afiffudin dan ahmad Saebani (2009:144) ada empat macam triangulasi yang digunakan untukmencapai keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Trianggulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data yang telah dikumpulkan.

3. Trianggulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan telah memenuhi syarat.

4. Trianggulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan memilih yang lebih penting dan yang akan di plajari, dan kemudian disimpulkan walaupun masih bersifat kesimpulan sementara”demikian yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2008:89)

Dalam hal ini penelitian akan dilakukukan secara kontinu atau terus menerus, sedangkan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2008:89) adalah “ Bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Sugiyono (2008:90) mengatakan bahwa “Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah memasuki lapangan”.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan analisa data data dari hasil studi pendahuluan atau data yang sifatnya masih sementara yang diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar peneliti dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisa di Lapangan

Analisa data yang digunakan selama dilapangan adalah analisis datamode Miles dan Huberman dalam sugiyono (2008:91) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Aktivitas tersebut dengan tahapan:

a. Reduksi data

Peneliti pada bab ini akan mengumpulkan data yang penting, atau memilih hal-hal yang pokok kemudian merangkum dan mencari tema dan polanya sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah tertata rapi dan telah tersajikan kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber penelitian selanjutnya sekaligus disajikan pedoman untuk mencari data-data pendukung yang dibutuhkan selanjutnya.

Tujuan analisis data dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang sebenarnya, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi disaat penelitian dilakukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Pemaparan Data

a. Profil Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Termasuk Unit pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam. SPM Ulya merupakan salah satu unit pendidikan formal yang setingkat dengan MA, SMA atau SMK yang merupakan cabang dari pendidikan formal Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokaung Banyuwangi (MADINA).

Alasan didirikannya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah, guna meningkatkan minat serta kualitas peserta didik (*Talamidz*) dalam mendalami kitab kuning di pondok pesantren, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Menurunnya minat belajar belajar kitab kuning
- 2) Munculnya anggapan bahwa madrasah menghambat perkembangan kemajuan pengetahuan anak didik.
- 3) Tidak adanya pengakuan (*Legalisasi*) ijazah untuk mendapatkan pekerjaan.
- 4) Adanya keterpaksaan masuk di madrasah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu agama secara mendalam.
- 5) Langkanya pendidik (*Asatidz*) yang istiqomah dan memberi suritauladan.

b. Selayang Pandang SPM Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP.
Darussalam Blokaung Banyuwangi

Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, merupakan salah satu satuan pendidikan Mu`adalah yang mendalami pelajaran madrasah diniyah dan Mata Pelajaran Umum. Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi terdiri dari tiga kelas dengan masa pendidikan selama 3 tahun sama seperti sekolah tingkatan MA, SMA atau SMK dengan perincian kelas 1 Ulya, Kelas 2 Ulya dan Kelas 3 Ulya. Lembaga pendidikan muadalah Ulya telah diresmikan berdasarkan surat keputusan (SK) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj. I/65/2013 Tahun 2013 Tanggal 08 Januari 2013.

c. Potensi SPM Ulya Al-Amiriyah

1) Kondisi Geografis

Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya terletak di dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya diharuskan untuk mukim/bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan Satuan Pendidikan Mu`adalah

Ulya, yang berada di kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

2) Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/ murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

3) Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya belum memenuhi standar karena Terbatasnya Infrastruktur (*Sarana & Prasarana*) hal ini menjadi kendala terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

d. Visi dan Misi SPM Ulya Al-Amiriyyah

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul yang memadukan pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melahirkan santri berakhlakul karimah, ahli ilmu agama (Mufaqiqh fiddin) dan akademik.

Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang intelek dan akademik.
- 2) Menanamkan pribadi akhlaqul karimah santri melalui pola pengarahan, pengawalan, dan uswah hasanah.
- 3) Melaksanakan pendidikan, pengajaran, pengkajian, pendalaman, dan bimbingan kitab salaf dengan pola khas pondok pesantren.

e. Peluang SPM Ulya Al-Amiriyyah

Semakin tingginya kesadaran akan pentingnya penguatan pemahaman agama sebagai perlindungan terakhir terhadap realitas dekadensi moral yang sudah mengkhawatirkan, maka sekolah atau madrasah yang memiliki jam pelajaran lebih banyak untuk pembelajaran agama akan menjadi alternatif bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. belajar di lembaga tersebut. Oleh karena itu, Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Blokagung memiliki peluang yang

sangat baik untuk mengembangkan keberadaannya sebagai tempat belajar dan sekaligus tempat dakwah Islam.

f. Arah Pengembangn SPM Ulya Al-Amiriyyah

Lembaga pendidikan SPM Ulya Al-Amiriyyah yang mengutamakan Islam sebagai pendorong dan kekuatan tujuan yang disertai dengan keunggulan ilmu pengetahuan, maka akan terlihat jelas arah pendidikannya ingin mencetak kader-kader nasional dan generasi muslim yang handal dalam menguasai ilmu pengetahuan yang luas. ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi namun tetap memiliki keimanan dan akhlak yang benar-benar sarat dengan nilai-nilai Islam. Hal ini insya Allah dapat dengan mudah diwujudkan karena kita akan menjadikan siswa tidak dianggap sebagai objek tetapi sebaliknya mereka adalah subjek dalam proses pembelajaran. Dan kami memiliki tenaga profesional untuk menjalankan program kegiatan kami agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

g. Strategi Pengembangn SPM Ulya Al-Amiriyyah

Idealnya sebuah lembaga pendidikan akan selalu ingin terus berkembang seiring dengan laju perubahan. Oleh karena itu Pengembangn SPM Ulya Al-Amiriyyah tidak bisa berpuas diri dengan keadaan yang baru semakin berkembang, sebaliknya Pengembangn SPM Ulya Al-Amiriyyah bergerak untuk terus mencari strategi yang sangat baik untuk memperbaiki dan memperbaiki segala sesuatu yang dianggap kurang untuk mencapai keinginan tersebut, Pengembangn strategi SPM Ulya Al-Amiriyyah hal-hal yang dilakukan berikut:

- 1) mengembangkan material, baik fisik maupun pengadaan infrastruktur pendukung lainnya.
- 2) nilai moral spiritual melalui penciptaan budaya perilaku bernuansa islami.
- 3) kompetensi dan potensi profesional pendidik dan pegawainya.

h. Tujuan / Sasaran Program

Kepala sekolah dan guru serta didukung oleh panitia madrasah menetapkan program yang ingin dicapai, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, tujuannya adalah untuk menetapkan program ini secara bertahap untuk mewujudkan Visi dan Misi SPM Ulya Al-Amiriyyah adalah sebagai berikut:

i. BUKTI AKREDITAS SPM ULYA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH PP. DARUSSALAM

- 1) Nama SPM ULYA : Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP.
Darussalam
- 2) Nomor Statistik SPM : 232235100015
- 3) NPSN : 69937263
- 4) No. SK SPM : Dj. I/65/2013 Tahun 2013 Tanggal
08 Januari 2013
- 5) Alamat
 - Jalan : PP. Darussalam
 - Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari

- Kabupaten : Banyuwangi
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68485
- Nomor Telephon / HP : 0823 3721 6561
- Website : -
- e-mail : ulyaspm@gmail.com
- 6) Status SPM : Swasta
- 7) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi, Siang dan Malam
- 8) Lokasi SPM
- Daerah : Pedesaan
- Jarak ke Pusat Kecamatan : 07 Km
- Jarak ke Pusat Kabupaten : 40 Km
- Koordinat : Bujur: 114,097805, Lintang: -
8.448802,
- 9) Berdiri Tahun : 2013
- 10) Pendiri SPM : Yayasan
- 11) Nama Yayasan : PP. Darussalam
- 12) Status Gedung/Tanah : Milik Yayasan

IDENTITAS YAYASAN

1. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Darussalam
Blokagung

2. Alamat : Blokagung Pos Box 201 Tegalsari
Banyuwangi 684 Jawa Timur Tlp.
(0333) 846100

3. Akte Notaris : SK.KEMENKUMHAM

a. Nomor dan Tanggal : AHU-4237.AH.01.04.Tahun 2010

b. Nama Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,

c. Mulai operaional : 15 januari 1951

j. Tujuan Institusional SPM Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP.
Darussalam

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam dan pelajaran umum kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
- 2) Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (nahwu & shorof) sebagai alat memahami ajaran agama islam dan pelajaran umum.
- 4) Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada SPM/MADIN kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.

- 5) Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 6) Membina siswa agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf, mengetahui sumber dan dasar hukum islam serta mendalami materi pelajaran umum.

k. Faktor-faktor penghambat

- 1) Kinerja Dewan Asatidz dan Karyawan, diantaranya karena :
 - a) Keterbatasan kemampuan masing-masing individu
 - b) Jam pelajaran kosong karena berhalangan hadir dan kesulitan mencari pengganti (badal) terutama guru fak (munawib).
 - c) Menurunnya jumlah figur Ustadzah (guru putri) sehingga terpaksa memposisikan Ustadz (guru putra).
 - d) Pemakaian sistem pembelajaran dan kebijakan dari wali kelas / mustahiq yang berbeda antar kelas, sehingga terlihat kurang adanya kerjasama yang kompak.
 - e) Proses pengangkatan asatidz yang melalui tahapan panjang dan cenderung rumit.
- 2) Dekadensi (Kemunduran) Siswa / Siswi , diantaranya karena :
 - a) Kurangnya penanaman pengetahuan agama sejak dini, sehingga minat untuk mempelajari dan mendalaminya pun ikut terimbas
 - b) . Berkembangnya anggapan bahwa ilmu dari pesantren khususnya ilmu agama (*Diniyyah*) tidak bisa memberi jaminan masa depan (*cari kerja, jabatan, status sosial, kekayaan, dll*) sehingga tidak sedikit kita jumpai siswa-siswi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan kurikulumnya (*sekolah umum*) mereka pulang / boyongan, karena niat mereka datang ke pesantren memang tidak lebih sekedar untuk sekolah *bukan* nyantri (*mendalami ilmu agama*).

- c) Timbulnya image (*kesan*) bahwa pesantren adalah tempat anak-anak bermasalah (*anak-anak nakal*) sehingga tidak heran bila terkadang yang datang kepesantren dan masuk sekolah / madrasah adalah anak-anak yang tergolong sulit diatur, nakal, cuek dengan orang-orang disekitarnya bahkan yang lebih parah terlibat kasus kriminal *seperti* : narkoba, minuman keras, pencurian dll.
 - d) Kurang terjalannya kerjasama antara sesama unit pendidikan yang sebenarnya masih di bawah naungan satu Yayasan, sehingga berakibat terjadinya benturan- benturan dan hal-hal yang tidak diinginkan.
 - e) Kurangnya kesadaran dari siswa-siwi tentang kebijakan dari madrasah, sehingga menimbulkan kesan tertekan. Padahal bila di kaji lebih dalam hal itu semata untuk kemajuan dan kemaslahatan semua pihak.
- 3) Terbatasnya Infrastruktur (Sarana & Prasarana) , diantaranya karena:
- a) Minimnya *Incom* (pemasukan) baik dari luar/dalam.
 - b) Pemerintah kurang me-respon & yakin akan kualitas anak pesantren.
 - c) Lemahnya sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki.
 - d) Tidak memiliki sumber dana abadi misalnya : unit usaha, koperasi/perusahaan.

l. Struktur Kepengurusan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya PP.

Darussalam Tahun Pembelajaran 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M

- a. Kepala Sekolah : M. SIROJUL UMAM, S.E
- b. WKM. BENDAHARA : ADINI ANWARIL FITROH. S.E
- c. WKM. KURIKULUM : MUH. HARIS AMAMI
- d. WKM. KESISWAAN : M. RISKI SYIAM SAPUTRA, S.Sos
- e. WKM. HUMASY : M. RIZA AZIZI, S.Pd
- f. WKM. TATA USAHA : HABIBURRAHMAN AL-CHOLILI, S.E
- g. WKM. SARPRAS : HABIBURRAHMAN AL-CHOLILI, S.E
- h. OPERATOR : M. REZA FAHMISYAH

Wali Kelas:

- 1) WALI KELAS I ULYA PA : YANUAR FADLI
- 2) WALI KELAS I ULYA PI : RISKI SYIAM SAPUTRA, S.Sos
- 3) WALI KELAS II ULYA PA : MUH. HARIS AMAMI
- 4) WALI KELAS II ULYA PI : M. RIZA AZIZI, S.P

m. Sandart Kompetensi Muadalah Ulya Al-Amiriyah Tahun Ajaran

2021-2022

Tabel 4.1
Standart Kompetensi

NO	LS	MATERI	TARGET	PANDUAN
1	2	3	4	5
	I U L Y A	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	PanduanAlImrity & Alfiyyah Awal
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
		Shorof	Bisa Mengetahui bentuk dasar kalimat	Tashrif Istilah & Lughowi
			Bisa menentukan shigot, wazan dan bina'	
			Bisa mentasrif sesuai dengan wazan dan bina'	
			Bisa mentashrif secara sitilah dan lughowi	
		I'lal	Mengetahui proses perubahan bentuk kalimat	Qowaidul I'lal
		Imla'	Mampu menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan benar	Kitab Imla'
	Fiqh	Mampu menjelaskan materi bab Thoharah – bab Salat secara sistematis	Fathul Qorib	
		Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan		
	Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	TAHDZIB	
	Akhlaq	Mengetahui dan bertindak sesuai dengan akhlaqul karimah	Washiyatul Musthofa	

Sumber: Standart Kompetensi (tahun2021-2022)

2. Hasil Wawancara

Dalam hasil wawancara ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan, untuk pembasan yang pertama yaitu tentang proses dari manajemen sarana dan prasarana dengan metode wawancara terhadap informan, di Muadalah Ulya hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya

Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kaktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan atau program-program pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pernyataan tersebut terungkap pada hasil wawancara pada Habiburohman Al-cholili, S.E selaku WKM sapras Muadalah Ulya:

“Terkait dengan perencanaan sapras yang ada di muadalah ulya, melihat apa yang kurang atau yang dibutuhkan untuk memenuhi segala yang ada di ruangan guru, kantor maupun kelas dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun karena lembaga ini masih terbilang masih baru jadi semuanya atau kebutuhan yang ada masih belum bisa terpenuhi dengan lengkap bisa dibbilang yang terpenuhi hanyalah kebutuhan yang pokok atau primer saja, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh Kepala Madarasah, Kepala bidang administrasi dan guru-guru yang lain, semuanya melakukan rapat untuk mengusulkan apa saja yang kurang dan harus dipenuhi oleh lembaga”.

Dari paparan yang telah di jelaskan sudah jelas bahwa proses perencanaan yang ada di muadalah ulya melihat apa yang dibutuhkan dan yang harus dipenuhi, dan untuk mengusulkan hal-hal tersebut biasanya setiap akhir bulan selalu diadakan rapat bersama dewan guru, Kepala Madarasah, dan Kepala Administrasi.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana muadalah ulya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan segala kebutuhan yang ada di lembaga, penjelasan tersebut didapatkan melalui hasil wawancara bersama M. Reza Fahmisyah selaku WKM Operator Muadalah Ulya:

“Terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana Muadalah Ulya , pengadaanya sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan yang telah di rapatkan, dengan langkah awal yaitu membuat proposal kebutuhan barang dan kemudian meminta persetujuan Kepala madarasah dan dilanjutkan ke Yayasan, jika semuanya telah di setujui maka selanjutnya ialah memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan”.

Dari paparan diatas telah dijelaskan bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana Muadalah Ulya yaitu dengan melihat kebututuhan dan kemudian dirapatkan bersama setelah itu membuat proposal untuk di ajukan ke yayasan.

3) Inventaris Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya

Inventaris adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk manajemen sarana dan prasarana selain untuk mengetahui barang apa saja yang telah ada, juga untuk mempermudah perawatan dan pemeliharaan dan juga pengawasan saporas, selain itu inventaris juga berguna untuk terciptanya administrasi barang dan penghematan biaya. Keterangan tersebut didapatkan melalui hasil wawancara kepada M. Riski Syiam Syaputra, S.Sos sebagai WKM. Kesiswaan:

“Dalam hal inventaris barang yang ada di Muadalah Ulya dilakukan dengan mencatat barang yang telah diserahkan, selah itu dicatat dengan buku inventaris dan kemudian barang barang tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada, dalam hal ini inventaris adalh hal yang penting karena juga termasuk memenuhi perlengkapan administrasi juga di Muadalah Ulya, selain itu catatan inventaris mempermudah kita untuk mengawasi dan juga merawat barang yang ada di Muadalah ulya, karena lembaga ini terbilang masih baru masih banyak sekali barang yang belum terpenuhi oleh karena itu buku inventaris belum sepenuhnya sempurna”.

Dari paparan yang telah diungkapkan bahwa buku inventaris yang ada pada Satuan Pendidikan Muadalah Ulya masih terbilang belum sempurna karena lembaga yang baru dan sarana dan prasarana yang masih minim.

4) Penyimpanan Sarana dan Prasarana Muadalah Ulya

Setelah serah terima barang dan pencatatan barang yang telah diterima maka langkah selanjutnya yaitu penyimpanan barang, dan kemudian barang tersebut didistribusikan sesuai

kebutuhan yang ada di Muadalah Ulya kepada pihak yang bertanggung jawab. Pernyataan tersebut didapatkan melalui hasil wawancara oleh M. Sirojul Umam, S.E selaku kepala Madrasah di Muadalah Ulya.:

“Untuk penyimpanan kami meletakkan barang-barang yang telah di terima dan diinventariskan, kemudian dialokasikan ke tempat yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan”

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peletakkan atau penyimpanan barang dialokasikan ke tempat yang telah direncanakan dan yang dibutuhkan

5) Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Muadalah Ulya dimulai dengan menerima barang, kemudian dilanjutkan dengan menginventaris sapraas, setelah itu di letakkan bagian bagian yang dibutuhkan, untuk perawatan atau pemeliharaan semua guru dan peserta didik terlibat untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang telah ada bisa tahan lama, ungkapan tersebut peneliti mendapatkan dari hasil wawancara oleh Habiburohman Al-cholili, S.E selaku WKM sapras Muadalah Ulya:

“Perawatan sapras yang ada di Muadalah Ulya dimulai dengan setelah menerima barang, menginventaris dan peletakan barang, setelah semuanya dilaksanakan maka pemeliharaan adalah langkah berikutnya dalam hal ini semua gurudan peserta didik terlibat untuk memelihara semuanya menerapkan rasa saling memiliki dalam artian harus saling menjaga agar

sarana dan prasarana yang ada tetap terjaga dengan baik dan bisa tahan lama”

Dari pemeliharaan Muadalah Ulya ialah setelah semua barang telah berada di kawasan atau di dalam lembaga maka semua guru dan peserta didik terlibat untuk menjaga dan merawat.

6) Pengawasan

Dalam pengawasan sarana dan prasarana Muadalah Ulya dilakukan oleh administrator dimana administrator membimbing atau memberikan arahan kepada yang bertanggung jawab atas prasarana dan prasarana dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh bidang sapsras dan langsung terjun langsung untuk melihat keadaan sapsras, pernyataan tersebut kami dapat dari hasil wawancara kepada Habiburohman Al-cholili, S.E selaku WKM sapsras Muadalah Ulya:

“Pengawasan dilakukan langsung oleh saya dengan selalu melakukan pengecekan barang dan juga diarahkan oleh administrator agar dapat berjalan dengan lancar”

Dari paparan tersebut yang dijelaskan ialah pemeriksaan atau pengawasan barang dilakukan langsung oleh bidang sarana dan prasarana dengan arahan oleh administrator.

7) Penghapusan

Satuan Pendidikan Muadalah ulya adalah pendidikan yang tergolong masih baru, tepatnya 1 tahun lebih pembelajaran yang ada pada pendidikan Muadalah Ulya berjalan, oleh sebab itu

untuk penghapusan sarana dan prasarana yang ada, belum bisa terlaksanakan.

Pernyataan tersebut di dapatkan melalui hasil wawancara kepada Habiburohman Al-cholili, S.E selaku WKM sapras Muadalah Ulya:

“Untuk penghapusan kami masih belum bisa melaksanakan karena Satuan Pendidikan Muadalah Ulya masih terbilang baru dan baru bisa berjalan sekitar 1 tahun lebih, oleh karena itu kami masih mengusahakan bagaimana agar sarana dan prasarana bisa terlengkapi”

Jadi Pendidikan Muadalah Ulya masih mengusahakan agar bisa terlengkapi dan terpenuhi agar pembelanjaran dapat berjalan dengan maksimal, dan untuk penghapusaya kami masih belum bisa melaksanakan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai proses sarana dan prasarana yang ada di Muadalah Ulya, belum bisa dikatan maksimal, dikarenakan lembaga tersebut masih baru, dan juga masih banyaknya kendaladan kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi, sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Muadalah Ulya yang tersedia hanya sarana dan prasarana yang bersifat primer atau kebutuhan pokok saja, agar pembelajaran dapat berjalan walaupun dengan sarana dan prasarana yang belum maksimal.

b. Bentuk Sarana dan Prasarana Yang Berpengaruh Pada Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Pada sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas peserta didik ada beberapa faktor luar yang berperan untuk meningkatkan kreativitas, dan faktor luar tadi juga bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk sarana dan prasarana yang bisa mempengaruhi atau meningkatkan kreativitas peserta didik, antara lain:

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial seperti guru, atau teman kelas sangatlah berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dorongan motivasi dapat memberikan semangat tersendiri untuk peserta didik agar selalu semangat. Paparan tersebut didapat dari hasil wawancara kepada M. Reza Fahmisyah selaku WKM Operator Muadalah Ulya:

“Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik guru mempunyai peran yang besar karena guru dapat membangun semangat-semangat baru melalui dorongan yang selalu di berikan dan juga sport atau dukungan, selain itu motivasi guru bisa mendorong peserta didik membuat hal baru dalam mencapai sesuatu apa yang diinginkan. Selain itu teman juga bisa memotivasi peserta didik, jika seorang peserta didik mempunyai teman yang mempunyai suatu kreativitas sendiri maka tidak menuntut kemungkinan seseorang tersebut mengikuti temanya dan lama kelamaan mereka akan juga menguasai kreativitas tersebut”.

Kesimpulan yang bisa diambil peneliti dari paparan tersebut ialah kreativitas peserta didik Muadalah Ulya dari factor luar bisa dikembangkan tidak hanya dari dorongan dan arahan serta

motivasi dari gurunya saja tapi teman juga bisa sangat mempengaruhi dalam membangun kreativitas peserta didik.

2) faktor Lingkungan Non Sosial

Kreativitas bukanlah tentang menciptakan hal yang baru saja tapi juga menciptakan gagasan yang baru dan juga menciptakan suatu ide untuk memecahkan suatu masalah oleh karena itu muadalah memiliki program-program sebagai penunjang menumbuhkan kreativitas peserta didik, paparan tersebut di dapatkan melalui hasil wawancara kepada M. Riski Syiam Syaputra, S.Sos sebagai WKM. Kesiswaan:

“Dalam hal lingkungan non sosial lembaga Muadalah Ulya adalah lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren oleh karena itu lingkungan di Muadalah Ulya sangat mendukung sekali untuk meningkatkan kreativitas-kreativitas peserta didik apalagi dengan tentang keagamaan, Lembaga Muadalah Ulya mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kreativitas atau skill tentunya melalui program yang telah ditetapkan yaitu program ekstrakurikuler dan program unggulan, diantara program ekstra yang telah dilaksanakan yaitu: rebana, qiroat, pidato, kaligrafi, bulu tangkis, sepak bola pers dan jurnalis. Dan adapun program unggulan yang telah dilaksanakan yaitu: MFADA(Musyawahroh Fathul Qorib dan Fathul Muin Darussalam), LSI (Lembaga Sorogan Intensif), LPM (Lembaga Pengembangan Muhafadoh), LTN (Lajnah Ta’lif Wa Nasr), PJS (Pengembangan Jurusan Sains), semuanya telah dilakukan dengan maksimal dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas atau skill peserta didik”.

“Kesimpulan yang di dapat peneliti ialah untuk mengembangkan ide atau gagasan pada peserta didik dengan menggunakan sarana dan prasarana ialah dengan melalui peranan guru, teman, lingkungan sekolah, program unggulan dan program ekstra, dengan begitu peserta didik akan terus berkembang hingga menguasai dan mencapai apa yang diinginkan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengungkapkan tentang ada dan tidaknya keterkaitan antara teori , dan hasil wawancara yang dilakukan pemneliti di lapangan.

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Manajemen sarana prasarana pendidikan sendiri adalah semua proses yang telah terencanakan dan telah diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus menerus terhadap benda-benda pendidikan , supaya selalu siap pakai dalam PBM Mulyono (2009:184). Manejemen sarana dan prasarana menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (2007: 170) bahwa prosesnya meliputi : perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan. Sudah jelas perencanaan yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya melihat apa yang dibutuhkan ini membuktikan bahwa semuanya dilakukan dengan sengaja dan bersungguh-sungguh.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya, telah di jelaskan bahwa proses perencanaan yang ada melihat apa yang dibutuhkan dan yang harus dipenuhi, dan untuk mengusulkan hal-hal tersebut, biasanya setiap akhir bulan selalu diadakan rapat bersama dewan guru, Kepala Madarasah, dan Kepala Administrasi. Jadi tentang manajemen sarana dan prasarana yang ada di Muadalah Ulya telah menerapkan teori yang peneliti paparkan dalam bab dua antara lain:

Menurut Barnawawi dan M. Arifin (2012:51) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian , penyewaan, peminjaman, penukaran , dan daur ulang. Dalam proses ini hendaknya melibatkan beberapa unsur unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya , dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara dan yang lainnya.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaaan sarana dan prasarana Di Muadalah Ulya yaitu dengan melihat kebutuahan atau keperluan dan kemudian dirapatkan bersama setelah itu membuat proposal untuk di ajukan ke yayasan untuk diketahui setuju atau tidaknya.

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasakan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Dari hasil penelitian lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa proses dari pengadaan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya telah menerapkan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

c. Inventaris Sarana dan prasarana

Dalam hal inventaris barang yang ada di Muadalah Ulya dilakukan dengan mencatat semua barang yang telah diserahkan atau diterima, setelah itu dicatat dengan buku inventaris dan kemudian barang barang tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam inventaris Muadalah juga telah menerapkan teori yang telah dijelaskan penulis.

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, namun sebenarnya yang perlu diinventaris tidak hanya itu, semua barang atau perlengkapan disekolah baik barang yang telah terpakai maupun yang masih terpakai, baik barang milik negara ataupun milik lembaga, maupun barang yang bergerak ataupun yang mati, semua harus di inventarisikan dengan secara tertib menurut tata cara yang berlaku

d. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan merawat, mengurus, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana. Penyimpanan dilakukan agar barang-barang telah di adakan dapat terjaga dengan baik dan bisa bertahan atau awet.

Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya dilakukan setelah kegiatan inventaris barang, dalam kegiatan penyimpanan Muadalah Ulya menyimpan barang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dimana barang tersebut diperlukan agar barang tetap terjaga dan bisa tahan lama.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Program pemeliharaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Muadalah ulya melibatkan semua orang baik itu guru ataupun peserta didik, semua yang terlibat menerapkan rasa memiliki dengan artian semua juga harus merawat dan melaporkan jika ada barang yang telah rusak kepada yang bertanggung jawab yaitu bagian sarana dan prasarana.

f. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan adalah fungsi administrasi dimana administrator memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Selain itu pengawasan dapat berbentuk pengarahan atau juga berupa bimbingan yang diberikan terhadap pengelola sarana dan prasarana yang telah dilakukan.

Pengawasan sarana dan prasarana di Muadalah ulya melalui pemeriksaan atau pengawasan barang dilakukan langsung oleh

bidang sarana dan prasarana dengan arahan oleh administrator atau Kepala Madrasah.

g. Penghapusan sarana dan Prasarana

Dalam proses ini penghapusan memiliki peran yang juga tak kalah penting, barang-barang yang telah rusak atau yang tak layak pakai bisa langsung di hapuskan dari lembaga dan kemudian juga di hilangkan dari daftar buku inventaris, Fuad dan Martin (2016 : 127)

Dalam hal ini penghapusan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya masih belum bisa terlaksanakan , karena lembaga ini masih berjalan kurang lebih satu setengah tahun, dan lembaga Muadalah Ulya masih berusaha untuk memenuhi apa saja yang masih kurang baik peralatan, lapangan, gedung dan lainnya.

2. Bentuk Sarana dan Prasarana Yang Berpengaruh Pada Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan sarana dan prasarana, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan ada faktor dari dalam yaitu faktor dari dirinya sendiri, dan yang kedua adalah faktor dari luar, dalam pembahasan yang kedua, meningkatkan kreativitas peserta didik peneliti hanya mengupas atau membahas faktor dari luar saja sesuai dengan batasan masalah diantaranya yaitu:

a. Faktor lingkungan sosial

lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Dalam lingkungan sosial

satuan pendidikan Muadalah Ulya adalah lingkungan pondok pesantren maka dari itu teman yang ada di pondok sangat bisa mempengaruhi kreativitas, sebetulnya jika kita membahas tentang kreativitas tidak hanya soal kemampuan seseorang, tapi juga tentang pemikiran atau ide yang muncul saat kita belajar dan memecahkan suatu masalah, Menurut Supriadi definisi inti dari pada kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Adapun faktor dari luar itu ada tiga yaitu:

1) Guru Muadalah

Demi meningkatkan kreativitas peserta didik, guru muadalah telah memberikan waktu luang untuk peserta didik, supaya bisa belajar atau mengembangkan bakat sehingga para peserta didik mudah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik berupa mengembangkan ide ide atau gagasan dan juga meningkatkan skill atau kemampuan peserta didik.

2) Teman

Dari lingkungan sosial yang kedua ialah teman seorang teman juga bisa mempengaruhi atau mengembangkan kreativitas peserta didik melalui motivasi atau juga bentuk dorongan, pada kenyataanya peserta didik Muadalah Ulya juga termasuk santri, maka dari itu sangat mudah sekali untuk mempengaruhi seorang teman yang belum bisa

memahami menjadi paham dan juga mengembangkan skill atau kemampuan peserta didik.

Selain itu satuan pendidikan Muadalah Ulya telah memberikan program yang dimana program tersebut membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik antara lain, Program Unggulan dan ekstrakurikuler, Dalam program unggulan ataupun ekstrakurikuler ini peserta didik akan diarahkan memahami beberapa kitab dan kegiatan keagamaan sesuai dengan background dari Muadalah Ulya yaitu sekolah formal, kurikulum berbasis kitab salaf:

- a) Program Unggulan MUFADA (Musyawarah Fatrhul Qorib dan Fathul muin Darussalam)

Di dalam organisasi tersebut peserta didik akan diarahkan untuk lebih memahami kitab fathul muin dan fathul qorib dengan cara membuat grup-grup dan dilamnya ada satu moderator sebagai pembawa acara dan juga ada mushohih untuk metapkan mana yang benar, maka dari itu peserta didik akan lebih berusaha untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dari diri mereka dan saat itulah kekreativan mereka akan muncul.

- b) Program Unggulan LSI (Lembaga Sorogan Intensif)

Program Unggulan ini bertujuan untuk membuat peserta didik Muadalah Ulya lebih lancar dalam membaca kitab, yang mana didalamnya ada satu guru yang membaca diawal dan peserta didik menirukan apa yang telah dikatan oleh guru

- c) Program Unggulan LPM (Lembaga Pengembangan Muhafadhoh)

LPM ini juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam menghafal yang mana hafalan dari Muadalah Ulya adalah sebuah kewajiban dan menjadi syarat untuk peserta didik agar bisa naik kelas.

- d) LTN (Lajnah Ta'lif wa Nasr)

Didalamnya peserta didik akan belajar bagaimana menerjemahkan kitab fathul qorib setelah selesai rencananya akan menerjemahkan fathul Muin

- e) Program Unggulan PJS (Pengembangan Jurusan Sain)

Organisasi ini bertujuan untuk mempraktekan ilmu atau membuat eksperimen atau hal yang baru, seperti membuat sabut, tape, keju dan lainnya.

- f) Ekstrakurikuler Rebana

Ektra kulikuler ini bertujuan untuk mengembangkan rebana yang ada di masyarakat kelak, sehingga jika peserta didik telah tidak bertempat dipondok lagi maka ilmu yang didapat bisa disebarkan atau diamalkan.

- g) Ekstrakurikuler Qiroat

Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah bacaan-bacaan lantunan al-qur'an, sehingga para peserta didik lebih memahami apa saja lagu yang ada di ilmu Qiroat dan juga peserta didik agar bisa mengamalkan ilmunya kelak.

h) Ektrakurikuler Pidato

Ekstra ini bertujuan untuk mengembangkan mental kepada peserta didik selain itu juga untuk belajar ilmu tentang *public speaking* yang mana peserta didik akan dipoles atau belajar bagaimana cara untuk berbicara di depan umum dengan baik.

i) Ektrakurikuler Kaligrafi

Ilmu kaligrafi merupakan ilmu yang bertujuan untuk memperindah tulisan khususnya tulisan arab dan juga lebih memahami khod yang ada pada ilmu kaligrafi.

j) Ektrakurikuler Bulu tangkis

Di dalam organisasi ini peserta didik akan diajari lebih mahir lagi tentang bulu tangkis selain itu juga bertujuan untuk membuat peserta didik agar lebih sehat

k) Ektrakurikuler Sepak bola

Dalam ekstra ini peserta didik akan di ajari dan dilatih supaya lebih mahir dan beberapa ilmu sepak bola.

l) Ektrakurikuler Pers dan Jurnalistik

Pers atau Jurnalistik adalah sebuah ekstra yang bertujuan peserta didik akan lebih tau lagi tentang cara penulisan yang baik dan benar.

Program unggulan dan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan bakat atau skill pada peserta didik tapi juga untuk mengembangkan pikiran atau ide-ide dan gagasan para peserta didik agar lebih berkembang lagi. Jadi jika kaitkan

dengan teori yang ada pada bab dua seperti yang dikatakan oleh Supriadi definisi inti dari pada kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, Maka ekstrakurikuler dan program unggulan juga untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Faktor Non sosial

Faktor non sosial tidak melibatkan seseorang untuk menumbuhkan kreativitas Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.

Dalam hal ini tempat dari pembelajaran atau letak gedung Muadalah Ulya masih didalam pondok, jadi mau tidak mau muadalah harus mengikuti aturan-aturan yang telah di pondok pesantren, tentu selain itu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan background tentu sangat mudah, karena lingkungan sangat mendukung untuk perkembangan siswa atau kekkreativan siswa, didalam faktor non sosial juga ada faktor sarana dan prasarana yang juga ikut andil untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, jika sarana dan prasarana tidak ada maka suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar seperti gedung dan lainnya, selain itu juga sangat sulit bagi peserta didik untuk

menumbuhkan dan melatih skill atau kemampuan yang ada pada dirinya seperti alat-alat yang digunakan sebagai penunjang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Jika kita telaah kembali keadaan sarana dan prasarana yang ada pada satuan pendidikan Muadalah Ulya belum bisa dikatakan sesuai standarisasi sarana dan prasarana karena ada beberapa kendala seperti ruang kelas yang masih belum ada dampar, dan juga fasilitas yang masih belum lengkap.

Pada dasarnya pihak yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana telah mengusahakan yang terbaik demi terlaksananya pembelajaran meskipun yang dilakukan masih belum maksimal, dalam proses manajemen sarana dan prasarana semuanya telah terlaksana walaupun tidak maksimal kecuali proses penghapusan karena pada saat ini masih mengusahakan dan mengadakan apa saja yang belum terpenuhi di satuan pendidikan Muadalah Ulya.

Pada faktor eksternal atau faktor luar guru, teman, lingkungan, kegiatan program unggulan dan ekstrakurikuler semua bisa disebut bentuk sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas, tetapi kendala didalamnya masih kekurangan fasilitas seperti sound sistem dan juga yang lainnya, oleh sebab itu untuk sementara peralatan yang dibutuhkan masih meminjam dari lembaga lain, jadi didalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya masih belum bisa dikatakan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi sarana dan prasarna Muadalah Ulya telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, tetapi dalam proses implementasinya ada satu hal yang belum bisa terlaksana yaitu proses penghapusan dikarenakan satuan pendidikan muadalah masih terbilang masih baru dan juga masih awal maka satuan pendidikan muadalah lebih memfokuskan untuk melengkapi fasilitas yang masih belum terpenuhi.
2. Bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh dalam peningkatan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya Blokagung Darussalam Banyuwangi adalah faktor luar seperti faktor lingkungan sosial, guru, teman, dan juga organisasi seperti program unggulan dan ekstrakurikuler yang ada dalam lembaga tersebut, tetapi ada hal yang masih belum bisa terlengkapi seperti dalam program unggulan dan organisasi seperti sound sistem dan kurangnya tenaga pendidik.

B. Saran

Ada beberapa hal atau saran dalam penelitian ini dengan harapan kedepannya agar lebih baik lagi antara lain :

1. Dalam proses sarana dan prasarana sangatlah sangat penting untuk melengkapi dan juga teliti dalam melakukan proses sarana dan prasarana, karena SPM ini masih terbilang awal tentu masih banyak yang harus dilengkapi, jadi dalam hal ini Kepala Madrasah dan WKM sarana dan prasarana harus segera menindak lanjuti dan melengkapi apa saja yang masih kurang dalam proses sarana dan prasarana dari lembaga.
2. Bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh untuk menunjang kreativitas peserta didik adalah faktor lingkungan seperti guru, teman dan juga organisasi, semuanya telah terpenuhi di satuan pendidikan Muadalah Ulya hanya saja fasilitas sebagai penunjang didalamnya masih ada yang meminjam dan ada yang masih belum bisa terlengkapi oleh sebab itu untuk saat ini yang harus dilakukan oleh WKM sarana dan prasarana adalah melengkapi dan menyediakan hal yang masih kurang.

- Azizah. 2016. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMA Darussalam Blokagung Skripsi tidak di terbitkan*. Banyuwangi : FTK IAIDA Blogagung.
- Barnawi & Arifin, M., 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Depok:Ar-Ruz Media.
- Darmawan, Bowang., 2014, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pelopor Pendidikan.No. 2. Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Republik Indonesia, 2005, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Fithri Safiro Nilam, 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hajrawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional*,
- Khoiriyah Lisyati, 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- Megasari, R. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN Bukit Tinggi*, (Vol.,2, No. 1)
- Matin, M. & Fuad Nurhattati, M. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok:Pt Raja Grafindo.

Nurhattati Fuad, M. & Matin M., *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Depok : PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi



1. Wawancara bersama M. REZA FAHMISYAH selaku WKM Operator



2. Wawancara bersama M. RIZA AZIZI, S.Pd selaku WKM Humasi dan Wali kelas 2 ulya



3. Wawancara bersama M. RISKI SYIAM SAPUTRA, S.Sos selaku WKM Kesiswaan



4. Wawancara bersama HABIBURRAHMAN AL-CHOLILI, S.E selaku WKM Saprass



5. Kondisi salah satu program unggulan



6. Kondisi kelas

Biodata Penulis



Andika Arifandi adalah pria yang di lahirkan di desa Sidodadi, Tempurejo, Jember, Jawa Timur pada 05 Desember 1999 dari pasangan Mukhsin dan Insiyah. Putra ke 1 dari 2 bersaudara ini telah menyelesaikan pendidikan formal mulai tingkat kanak-kanak di TK Al Hidayah 3 Sidodadi pada tahun 2004, kemudian melanjutkan tingkat dasar di SDN Sidodadi 01 pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pada tingkat SLTP di MTS Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi pada 2014.

Setelah menyelesaikan di tingkat SLTP, dia melanjutkan perjalanannya di Pondok Pesantren YASINAT (Yayasan Nahdlatuth Tholabah) setelah itu melanjutkan perjalanannya di Pondok Pesantren Darussalam, selain nyantri dia juga melanjutkan studinya di IAIDA (Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Fakultas Tarbiyah pada tahun 2017, yang masih dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam, dia memulai mengaji pada kelas 3 ula, wustho, dan ulya.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MANEJEMEN
SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK MUADALAH ULYA PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Bagaimanakah pelaksanaan atau proses manajemen sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
2. Bagaimanakah perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Muadalah Ulya?
3. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
4. Bagaimana proses inventaris sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
5. Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
6. Bagaimana proses perawatan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
7. Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya?
8. Apakah sarana dan prasarana Muadalah Ulya sesuai dengan standarisasi?

B. MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MUADALAH ULYA

1. Bagaimana faktor lingkungan sosial guru dan murid dalam meningkatkan peserta didik muadalah ulya?
2. Bagaimana faktor lingkungan non sosial guru dan murid dalam meningkatkan peserta didik muadalah ulya?

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 4/22/2021 8:58:08 AM

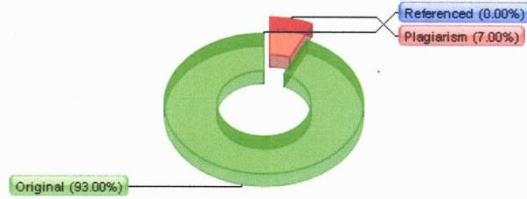
Analyzed document: Andika Arifandi Nim ;17111110018.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

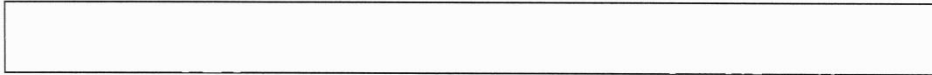
Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 9

Percentage	Count	Source
4%	132	1. https://www.facebook.com/www.blokgung.net/videos/lalaran-kubro-imriti-balaghah-madrasah-diniyyah-al-amiriyah-pp-darussalam-blok/254991792965222/?__so__=permalink&__rv__=related_videos
2%	65	2. http://etheses.iainkediri.ac.id/10614/933504515-BAB%20III.pdf
1%	42	3. http://repository.upstegal.ac.id/957/1/SKRIPSI%20DILA%20FANI%20UMAYA%20%281315500011%29.pdf

Processed resources details: 16 - OK / 3 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected



المدرسة الدينية الأميرية المعاونة العليا
MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH
"MUADALAH ULYA"

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI
NPSN : 69937263 NSPP : 232235100015

Office

Madrasah Barat Lt.1 Ruang A.04 Ponpes Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 31.2/01/SPM ULYA Madrasah Diniyah Al Amiriyah PP. Darussalam/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Andika Arifandi

NIM : 17111110018

Instansi : LAIDA Banyuwangi

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : S1

Judul : Manejemen Sarana dan Sarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Benar-benar telah melakukan penelitian di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam selama 1 bulan sebagai syarat tugas akhir di perguruan tinggi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Blokagung, 26 juli 2021

Kepala Satuan Pendidikan
Muadalah Ulya Madrasah Diniyah
Al Amiriyah



Muhammad Sirojul Umam, S.E.
NIPY: 31210140010684